

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang nyata dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lingkungan sekolah guna mengamati penerapan teknik *Storytelling* dan media Wayground pada tahapan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin II Banjarmasin.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *Triangulasi*, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁷ Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai penerapan teknik *Storytelling* dan media Wayground pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan ini tidak berfokus pada angka atau perhitungan statistik, melainkan pada pemahaman

⁵⁶ Mardawani, Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 2 (2019): 45.

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2023): 9.

terhadap fenomena, pengalaman, serta interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali informasi secara lebih rinci mengenai bagaimana guru menggunakan teknik *Storytelling* serta bagaimana penerapan media Wayground pada pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Al- Mujahidin II Banjarmasin. Demikian, riset ini ditargetkan mampu menyampaikan penjelasan yang lengkap tentang proses dan dampak penerapan media digital pada pembelajaran.

Penelitian kualitatif juga bermaksud agar mendeskripsikan fenomena dengan berurutan berdasarkan bukti yang diperoleh di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas Murid kelas lima. Wawancara dilakukan kepada guru maupun Murid untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait penerapan teknik *Storytelling* dan media Wayground pada pelajaran Akidah Akhlak. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto, catatan, maupun dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin II Banjarmasin yang beralamat di Jl. Pangeran Antasari, Gg. X Harapan, RT.05 No.66, Kelurahan Pekapuran Raya, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin,

Kalimantan Selatan. Peneliti memilih lokasi penelitian didasarkan pada adanya penggunaan media Wayground dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak serta penerapan teknik *Storytelling* yang dianggap relevan dengan fokus penelitian

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V A pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Adapun jadwal penelitian dilakukan pada tanggal 19 Januari- 28 Maret 2026 yaitu dengan melakukan observasi awal terlebih dahulu lalu peneliti melakukan observasi lanjutan untuk meneliti penerapan teknik *Storytelling* dan media Wayground pada kelas V A bersama Guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin II Banjarmasin.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu:

- a. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Al Mujahidin II Banjarmasin.
- b. Murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin II Banjarmasin.

2. Objek penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu:

- a. Penerapan teknik *Storytelling* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
- b. Media Wayground yang digunakan guru.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang peneliti gali untuk penelitian ini meliputi:

1. Data Pokok

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media digital Wayground pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Data tersebut mencakup proses penggunaan media digital Wayground dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menggali penerapan teknik *Storytelling* untuk pelajaran Akidah Akhlak sebagai usaha mengembangkan pemahaman dan keterlibatan Murid selama proses belajar berlangsung.

Penelitian ini juga menelaah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media digital Wayground, baik yang berasal dari guru, Murid, sarana prasarana, maupun kondisi lingkungan pembelajaran.

2. Data Penunjang

Data penunjang dalam penelitian ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, sejarah singkat sekolah, keadaan Murid, serta sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah. Data tersebut digunakan untuk mendukung dan melengkapi data pokok agar penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi lingkungan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Mujahidin II Banjarmasin.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Informan utama dalam penelitian ini yaitu guru Akidah Akhlak dan Murid kelas V A Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin II Banjarmasin.
- b. Informan tambahan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Mujahidin II Banjarmasin.
- c. Dokumen seperti RPP/Modul ajar, foto kegiatan, arsip sekolah dan dokumentasi pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang paling penting dalam pelaksanaan penelitian karena menjadi proses utama untuk memperoleh data yang dibutuhkan.⁵⁸ Adapun metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai proses penerapan *Storytelling* dengan media Wayground pada pembelajaran Akidah Akhlak. Peneliti mengamati aktivitas guru dan Murid selama proses pembelajaran berlangsung seperti cara guru menerapkan teknik *Storytelling* menggunakan media digital Wayground di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin.

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019): 296.

2. Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai penerapan *Storytelling* dengan menggunakan media Wayground pada pelajaran Akidah Akhlak. Wawancara ini dilakukan kepada Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Murid kelas V A yang menjadi subjek penelitian. Pada penelitian ini wawancara bisa diterapkan dengan tersusun/semi struktur dan tidak teratur.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa dokumen tertulis maupun visual yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan penulis meliputi, profil sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Mujahidin II Banjarmasin, data guru dan Murid, RPP atau perangkat pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, hasil atau aktivitas Murid selama pembelajaran dan arsip atau dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dokumentasi ini bertujuan menguatkan data dari observasi serta wawancara agar penelitian lebih valid dan reliabel untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara agar penelitian bisa sesuai serta akurat.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengukur data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁹ Pada Pendekatan kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan data penelitian. Meskipun demikian, peneliti tetap memerlukan alat bantu untuk mendukung kelancaran dan ketepatan pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan disesuaikan dengan masing-masing teknik pengumpulan data tersebut.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan panduan atau panduan wawancara mencakup daftar tanya jawab yang ditanyakan peneliti untuk informan, seperti Guru Akidah Akhlak serta Murid kelas V A.

Dalam pelaksanaannya, peneliti juga menggunakan alat perekam sebagai pendukung untuk membantu mendokumentasikan hasil wawancara. Selain itu, wawancara termasuk metode pengumpulan data primer yang dilakukan secara mendalam dan fleksibel untuk menggali pengalaman, pandangan, persepsi, serta makna subjektif partisipan terhadap fenomena yang sedang diteliti. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin II Banjarmasin.

⁵⁹ Heni Julaika Putri dan Sri Murhayati, Metode Pengumpulan Data Kualitatif, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No. 2. 2025: 13074-13086.

Tabel 3. 1 kisi-kisi instrumen wawancara

No	Aspek yang diamati	Sumber Data	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Penerapan Teknik <i>Storytelling</i> dan Media Wayground pada pelajaran Akidah Akhlak	Guru Akidah Akhlak.	- Perencanaan pembelajaran menggunakan teknik <i>Storytelling</i> dan media Wayground. - Pelaksanaan teknik <i>Storytelling</i> dalam pembelajaran. - Pemanfaatan media Wayground dalam pembelajaran. - Tujuan penggunaan Wayground. - Respon Murid selama pembelajaran. - Faktor pendukung penerapan teknik dan media. - Faktor penghambat penerapan teknik dan media. - Upaya guru mengatasi hambatan. - Evaluasi hasil pembelajaran	1-12
2	Respon Murid terhadap teknik <i>Storytelling</i> dan media Wayground pada pembelajaran Akidah akhlak	Peserta didik	- Ketertarikan terhadap pembelajaran menggunakan Wayground. - Perhatian dan keaktifan saat belajar. - Pemahaman materi Akidah Akhlak. - Tanggapan terhadap penggunaan Wayground oleh guru. - Motivasi belajar setelah pembelajaran.	13- 18

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa pedoman pengamatan. Dalam penelitian ini, pengamatan dilaksanakan secara langsung untuk melihat dan memahami bagaimana penerapan teknik *Storytelling* dan media Wayground pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Mujahidin II Banjarmasin. Melalui instrumen tersebut, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan selama proses observasi berlangsung. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin II Banjarmasin.

Tabel 3. 2 kisi-kisi instrumen Observasi

No	Fokus Observasi	Indikator yang Diamati	Aspek yang Diobservasi
1.	Perencanaan pembelajaran	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran.	RPP, tujuan pembelajaran, materi Akidah Akhlak
		Guru menyiapkan media Wayground	Kecocokan antara media dan materi serta tujuan pembelajaran
		Guru merencanakan teknik <i>Storytelling</i>	Penyusunan cerita yang relevan dengan materi
2.	Pelaksanaan teknik <i>Storytelling</i> .	Pendidik membuka pembelajaran	Apersepsi dan motivasi belajar
		Guru menyampaikan cerita	Kejelasan isi cerita, intonasi, ekspresi dan bahasa yang digunakan.
		Kesesuaian cerita dengan materi Akidah Akhlak	Nilai akidah dan akhlak yang terkandung dalam cerita
		Interaksi guru dan peserta didik	Tanya jawab, diskusi dan keterlibatan Murid
		Guru mengoperasikan media Wayground	Kemampuan guru menggunakan media

3.	Penggunaan media Wayground	Penyaji materi melalui media Wayground	Tampilan, isi dan kemudahan penggunaan.
		Partisipasi Murid dalam penggunaan media	Keaktifan dan antusiasme Murid
		Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran	Efektivitas media dalam mendukung materi
4.	Aktivitas peserta didik	Perhatian Murid selama pembelajaran	Fokus dan konsentrasi Murid
		Keterlibatan Murid dalam kegiatan <i>Storytelling</i>	Mendengarkan, bertanya dan menjawab pertanyaan
		Keterlibatan Murid dalam penggunaan Wayground	Mengikuti instruksi dan berpartisipasi aktif
		Respon Murid terhadap materi	Antusiasme dan pemahaman Murid
5.	Evaluasi pembelajaran	Guru melakukan evaluasi	Pertanyaan lisan, tugas atau kuis
		Guru melakukan umpan balik	Peralatan dan koreksi terhadap jawaban Murid.
		Guru menyimpulkan pembelajaran	Penegakan nilai-nilai Akidah dan akhlak

3. Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data dokumentasi, instrumen yang digunakan berupa pedoman dokumentasi. Adapun instrumen penelitian ini meliputi catatan hasil wawancara, hasil observasi, serta foto atau gambar yang digunakan sebagai bukti pendukung dalam kegiatan dokumentasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin II Banjarmasin .

G. Teknik Analisis Data

Dalam riset ini, peneliti memakai teknik analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik analisis data dilaksanakan dengan teratur pada tahap awal

pengumpulan data hingga tahap akhir penarikan kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan merujuk pada model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman,⁶⁰ yaitu melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian ini, Proses reduksi data dilaksanakan melalui pengelompokan data berlandaskan fokus kajian yang diteliti, yaitu penerapan teknik *Storytelling* dan media Wayground pada pelajaran Akidah Akhlak. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan dieliminasi agar analisis lebih terarah.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Data yang telah direduksi disusun sedemikian rupa agar memberikan gambaran yang utuh mengenai temuan di lapangan. Penyajian data dalam penelitian ini memuat penerapan teknik *Storytelling*, penggunaan media digital Wayground pada pelajaran Akidah Akhlak pada kelas V A di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin II Banjarmasin.

⁶⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, (California: Sage Publications, 1994): 10–12

c. Penarikan Simpulan serta Pembuktian(*Conclusion Drawing and Data Verification*).

Simpulan pertama dirumuskan berdasarkan pola, kategori, atau tema yang muncul dari data yang telah disajikan. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi secara berkelanjutan dengan cara menelusuri kembali data yang telah diperoleh untuk memastikan validitas dan konsistensinya. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian secara menyeluruh.

Teknik analisis data ini peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana guru menerapkan teknik *Storytelling* dan media Wayground di kelas VA pada pembelajaran Akidah Akhlak, serta menginterpretasikan fenomena secara kontekstual sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif.

H. Teknik validitas dan keabsahan data

Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik *Triangulasi*, perpanjangan keikutsertaan, dan ketekunan pengamatan sebagaimana dianjurkan oleh Lincoln dan Guba dalam paradigma *naturalistik*.⁶¹ Teknik ini bertujuan untuk mengurangi subjektivitas peneliti dan

⁶¹ Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hills, CA: Sage Publications, 1985): 314-316

memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan.

d. *Triangulasi*

Triangulasi merupakan prosedur verifikasi data yang dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber atau metode sebagai pembanding guna meningkatkan tingkat kepercayaan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai upaya untuk menguji keabsahan data yang diperoleh.

a. *Triangulasi sumber*

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu Guru Akidah Akhlak, murid kelas V A madrasah ibtidaiah Al- Mujahidin II Banjarmasin.

b. *Triangulasi teknik*

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang konsisten dan mendalam terkait penerapan teknik *Storytelling* dan media digital Wayground dalam meningkatkan motivasi belajar Murid kelas VA MI Al-Mujahidin II Banjarmasin.

c. Perpanjangan Keikutsertaan (*Prolonged Engagement*)

Peneliti melibatkan diri secara langsung dan intensif dalam kegiatan pembelajaran di kelas V A selama periode tertentu untuk memahami situasi sosial, menjalin kepercayaan dengan subjek penelitian, serta memperoleh data yang

akurat. Keikutsertaan yang cukup lama juga membantu peneliti dalam mengenali hal-hal yang bersifat umum maupun khas dari setiap aktivitas belajar Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin II Banjarmasin .

d. Ketekunan Pengamatan (*Persistent Observation*)

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan mencermati secara mendalam aspek-aspek penting tentang penerapan teknik *Storytelling* dan media Wayground pada pelajaran Akidah Akhlak. Peneliti mencatat secara detail proses-proses yang terjadi di lapangan dan mengidentifikasi pola-pola yang konsisten untuk mendukung keabsahan data.

e. Member *Check* (Uji Kredibilitas Informan)

Member *check* dilakukan dengan meminta konfirmasi kepada informan (Guru Akidah Akhlak maupun Murid kelas V A) mengenai data atau interpretasi yang telah diperoleh penulis. Cara tersebut bertujuan agar menjamin terkait hasil temuan yang ditulis pengkaji sesuai berdasarkan pengalaman nyata informan serta tidak terjadi penyimpangan makna.

Dengan pelaksanaan keempat metode tersebut, data yang dihasilkan pada penelitian ini diperkirakan mempunyai tahap kepercayaan, konsistensi, dan objektivitas yang optimal sampai akhirnya temuan penelitian bisa dibuktikan dengan akademik serta memberikan kontribusi sebagai rujukan dalam pengembangan pelajaran Akidah Akhlak.